

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan re-desain interior Lapo Codian cukup penting karena memiliki peran yang mendukung pada bisnis restoran ini. Kenyamanan pengunjung pada sebuah restoran baik dalam visual hingga atmosfer sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan. Selain itu, dalam merancang, desainer juga harus dapat mengerti kebutuhan dan aktivitas pengguna, hal ini guna mengoptimalkan berjalannya kegiatan di Lapo Codian. Maka dari itu, konsep *Intimate in Openness* sengaja diangkat untuk memberikan rasa nyaman tersebut tanpa mengesampingkan kebutuhan hingga karakter pada lapo.

Untuk mencapai semua tujuan-tujuan tersebut akan dibantu dengan penggunaan literatur dan nilai-nilai filosofi adat batak yang akan menjadi panduan dalam mendesain, serta referensi visual digunakan untuk membantu dalam pemilihan alternatif desain yang akan dibuat.

Dengan mengusung gaya *Contemporary Ethnic*, Lapo Codian akan dibuat lebih kontemporer (masa kini) pada fisiknya dengan sedikit aksen *ethnic* di dalamnya, sedangkan cita rasa budaya batak akan dihadirkan dalam penerapan tata letak dan atmosfer di Lapo Codian. Karena pada dasarnya lapo merupakan restoran yang menyajikan makanan khas budaya batak, sehingga akan terasa lebih baik apabila suasana ruang dibuat lebih kontemporer dan tidak terlalu mengusung budayanya secara visual, hal ini juga bertujuan agar gaya yang diangkat dapat diterima oleh semua kalangan, baik itu dari usia hingga status sosial.

Penerapan gaya ini akan hadir di setiap ruang pada Lapo Codian baik itu dalam pemilihan material, warna dan elemen dekoratif, maupun pemilihan elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, hingga tata kondisi ruang. Hal tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan pada Lapo Codian.

B. Saran

1. Hasil perancangan ini diharapkan menjadi bermanfaat dan mampu memberikan solusi desain yang tepat serta dapat memecahkan setiap masalah pada Lapo Codian.
2. Hasil perancangan restoran ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perancangan interior restoran yang mengusung sebuah budaya tertentu, tanpa mengemas sebuah ruangan dengan hanya mengaplikasikannya secara visual di setiap sisi dengan tema budaya. Melainkan dapat diterapkan dengan membangun suasana atau atmosfer dengan berlandaskan nilai-nilai filosofis budaya tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Doelle, L. L. (1986). *Akustik Lingkungan. Terjemahan oleh Lea Prasetyo*. Jakarta: Erlangga.
- Gelder, S. V. (2005). *Global Brand Strategy*. London: Kogan Page.
- Karjaluto, E. (1990). *The Design Method: A Philosophy and Process For Functional Visual Communication*. New York: New Riders, Intitute of Finance.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Mediastika, C. E. (2005). *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Power, T. S. (1995). *Introduction To The Hospitality Industry*. London: John Wiley & Sons Inc.
- Website*
- Hertian, N. (2017, September 25). *xwork.co*. Retrieved from <https://xwork.co/blog/kenali-5-jenis-seating-dalam-ruang-meeting-agar-tak-salah-pilih/>
- Marpaung, R. B. (2018, Juni 6). *NILAI FILOSOFI RUMAH ADAT BATAK*. Retrieved from <https://tanobatak.wordpress.com/2008/09/03/nilai-filosofi-rumah-adat-batak/>
- Siagian, C. (2018, Maret 30). Retrieved from [www.batakgaul.com: http://batakgaul.com/batak-kali/7-jenis-peralatan-khas-batak-toba-yang-perlu-kalian-ketahui-1018-1.html](http://batakgaul.com/batak-kali/7-jenis-peralatan-khas-batak-toba-yang-perlu-kalian-ketahui-1018-1.html)
- Sidabutar, P. (2018, April 20). Retrieved from [www.gobatak.com: http://www.gobatak.com/mangupaupa-tradisi-doa-kesembuhan-dan-keselamatan/](http://www.gobatak.com/mangupaupa-tradisi-doa-kesembuhan-dan-keselamatan/)
- Sumandoyo, A. (2018, Juni 6). *Togarma Naibaho: "Ada Budaya Batak dalam Lapo"*. Retrieved from <https://tirto.id/ada-budaya-batak-dalam-lapo-chuE>